

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Karena Waduk Tak Hanya untuk Sarang Nyamuk

Warga sekitar meminta pemerintah DKI segera menuntaskan pembangunan waduk yang terhenti.

Inge Klara Safitri
inge.klara@tempo.co.id

Lima alat keruk ekskavator berjajar di tanah lapang di Ciracas, Jakarta Timur, Kamis pekan lalu. Di sekelilingnya, gundukan tanah merah mulai ditumbuhi rumput liar dan ilalang. Di lokasi bekas galian, air tampak menggenang. Siang itu, tak terlihat ada pekerjaan di area Waduk Rambutan Satu tersebut.

Warga setempat yang berdagang di sekitar waduk, Onah, menuturkan hampir saban hari ada petugas datang ke lokasi proyek waduk itu. Namun di sana tidak ada pekerjaan yang berjalan. "Nongkrong doang," kata perempuan 58 tahun itu.

Onah berharap pembangunan waduk Kampung Rambutan I yang dimulai sejak enam tahun lalu itu segera rampung. Pasalnya, belakangan lokasi kerukan justru menjadi sarang nyamuk. "Banyak warga yang kena demam berdarah," ujar Onah.

Warga lainnya, Basir, 42 tahun, juga meminta pemerintah Jakarta segera merampungkan pembangunan waduk agar banjir tak lagi menghantui kawasan permukiman mereka. "Sebagai orang yang dulu digusur demi proyek ini. Saya menuntut pemerintah segera menyelesaikan lah," kata Basir.

Pekan lalu, *Tempo* juga mendatangi lokasi pembangunan Waduk Rorotan di perbatasan Jakarta Timur dan Jakarta Utara. Penataan waduk di sana

memang sudah hampir selesai. Yang tersisa tinggal pembangunan taman dan sarana penunjang di sekitarnya. Namun di sana pun tak ada lagi pekerja yang beraktivitas.

Romadhon, warga sekitar, mengatakan di area waduk tak pernah ada aktivitas pembangunan sejak 2017. "Paling kalau Sabtu-Minggu banyak warga yang *mancing*, termasuk saya," ucap lelaki 43 tahun yang tinggal di sekitar waduk itu.

Menurut Romadhon, tak banyak warga yang tahu

bahwa lahan Waduk Rorotan bermasalah. Padahal, di salah satu sisi area Waduk Rorotan, terpacak plang yang menyebutkan bahwa lahan tersebut dalam pengawasan Kepolisian Daerah Metro Jaya. "Kami tahunya ini Danau Jakarta Garden City," kata dia.

Juru bicara Polda Metro Jaya, Komisararis Argo Yuwono, tak berkomentar banyak ihwal kasus sengketa lahan Waduk Rorotan yang berujung pada penetapan Kepada Dinas Sumber Daya Air Teguh Hendrawan

TEMPO/SUBEKTI



Waduk Kampung Rambutan I di Kampung Rambutan, Jakarta, Senin, 14 Januari lalu.

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Karena Waduk Tak Hanya untuk Sarang Nyamuk

sebagai tersangka itu. "Nanti saya cek lagi dulu sampai mana berkasnya," kata Argo.

Pembangunan waduk-waduk di Ibu Kota sebagian besar sudah direncanakan sejak 2015 sebagai bagian dari proyek normalisasi sungai. Namun, sejak Anies Baswedan memimpin DKI Jakarta pada Oktober 2017, konsep normalisasi diubah menjadi naturalisasi. Anies mengklaim konsep itu lebih ramah lingkungan dan akan menciptakan kembali ekosistem sungai.

Berbeda dengan konsep normalisasi yang mengandalkan penurapan pinggir sungai dan waduk, naturalisasi justru mengusung desain tanggul tanpa

beton. Beton hanya akan digunakan sebagai fondasi. Selanjutnya, tanggul sungai dan waduk akan dibangun dengan batu kali beronjong atau konblok.

Kepala Seksi Aliran Timur Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta Andika Purnomo mengatakan, bila sudah rampung ditata, waduk-waduk akan mengurangi banjir. Di Jakarta Timur, misalnya, setidaknya ada empat waduk yang diharapkan bisa menampung luapan air banjir dari Kali Cipinang, yakni Waduk Cimanggis, Waduk Kaja, serta Waduk Rambutan I dan II. "Beberapa waduk kami targetkan rampung akhir tahun ini," kata dia. ●

Yang Tak Kunjung Rampung

PEMERINTAH DKI Jakarta membangun sejumlah waduk untuk mengantisipasi banjir luapan air Kali Cipinang dan Kali Sunter, Jakarta Timur. Dimulai sejak 2015, proyek pengerukan dan penataan waduk tak kunjung rampung.

Berikut ini waduk yang pekerjaannya berhenti di tengah jalan itu:

1. Waduk Rambutan 1 dan 2

- Luas lahan: 15 hektare
- Kedalaman: 6 meter
- Pengerjaan: 75 persen
- Target rampung: akhir 2019

2. Waduk Rorotan

- Luas lahan: 25 hektare
- Pengerjaan: 85 persen (tinggal bangun sarana hijau dan outlet saluran air)
- status: dalam pengawasan Polda Metro Jaya

3. Waduk Cimanggis

- Luas lahan: 3,8 hektare
- Kedalaman: 8 meter (baru terkeruk 4 meter)
- Pengerjaan: 60 persen

4. Waduk Pondok Rangan 1 dan 2

- Luas lahan: 8,4 hektare
- Pengerjaan: 25 persen (sempat terhambat masalah lahan)
- Target rampung: 2020

5. Waduk Giri Kencana

- Luas lahan: 4 hektare
- Kedalaman: 8 meter
- Pengerjaan: 40 persen
- Target rampung: akhir 2019

6. Waduk Kaja

- Luas lahan: 8.000 meter
- Kedalaman: 8 meter
- Pengerjaan: 85 persen (tinggal bangun sarana hijau dan jogging track)

● INGE KLARA | BERBAGAI SUMBER